



Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah Pada Sekretariat DPRD Provinsi Papua Barat

Yosephan Faan^{1)*}; Andi Ririn Oktaviana²⁾; Syilvia³⁾

^{1,2,3)} Manajemen, Pascasarjana, ITB Nobel Indonesia

yosephanfaan@gmail.com *(Tanda untuk korespondensi author)

ABSTRACT

The Influence of Asset Management on Optimizing the Utilization of Regional Assets at the West Papua Provincial DPRD Secretariat. Supervised by: Andi Ririn Oktaviana and Syilvia. This study aims to analyze: 1) The effect of partial inventory of assets on optimizing the use of assets in the regions, 2) The effect of partial identification of assets on optimizing the use of assets in the regions, 3) The effect of legal audits partially on optimizing the use of assets in the regions, 4) Effect of partial asset valuation on optimizing regional assets, 5) Simultaneous effect of inventory, support, legal audit, and asset valuation, 6) Which variable is the most dominant on optimizing regional assets at the Secretariat of DPRD West Papua Province. The population of this study was 50 people, using a saturated sample technique, with multiple linear regression analysis techniques.

The results showed that: 1) Inventory Variable has a positive and significant effect on the variable Optimization of utilization of regional assets, 2) Variable Identification has a positive and significant effect on the variable Optimization of utilization of regional assets, 3) Variable Legal Audit has a positive and significant effect on the Variable Optimization of utilization of regional assets, 4) The assessment variable has a positive and significant effect on the Optimization Variable of regional asset utilization, 5) The Inventory, Identification, Legal Audit and assessment variables simultaneously have a positive and significant effect on the Optimization variable of regional asset utilization, 6) The most dominant variable that influences Optimization is variable legal audit.

Keywords: *Asset Management, Optimization, and Asset Utilization*

PENDAHULUAN

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pemberian layanan kepada publik, aset daerah merupakan faktor yang sangat penting. Karena pentingnya maka aset daerah harus dikelola dan dimanfaatkan secara baik, efisien dan efektif dalam perencanaan dan pendistribusiannya, transparan dan akuntabel dalam penyajian, pelaporan dan pengawasannya. Aset daerah juga merupakan pilar utama sebagai pendapatan asli daerah, sehingga pemerintah daerah dituntut untuk memanaaje dengan baik aset daerah tersebut, khususnya mengenai pengelolaan dan pemanfaatan aset secara optimal.

Untuk melakukan optimalisasi pemanfaatan aset daerah, maka harus dilakukan inventarisasi, penilaian serta pengkajian terhadap potensi aset yang ada dengan menghimpun semua jenis aset, baik aset bergerak maupun aset tidak bergerak. Inventarisasi dilakukan untuk mengetahui asal usul serta informasi yang berkaitan dengan aset. Informasi yang diperoleh dari hasil inventarisasi umumnya mencakup volume, luas, jenis, spesifikasi, merk dan harga perolehan dari aset. Inventarisasi juga memberikan informasi mengenai keberadaan aset pemda, karena jumlah aset yang besar dapat memberikan kemungkinan aset yang tercatat hilang dan tidak diketahui keberadaannya ataupun aset yang jelas keberadaannya namun tidak tercatat di laporan aset milik pemda (Yusuf,2013).

Manajemen aset didefinisikan sebagai sebuah proses pengelolaan aset (kekayaan) baik berwujud dan tidak berwujud yang memiliki nilai ekonomis, nilai komersial, dan nilai tukar, serta mampu mendorong tercapainya tujuan. Secara umum, siklus pengelolaan aset adalah tahapan yang harus dilalui dalam manajemen aset. Menurut Permendagri Nomor 17 Tahun (2007) siklus tersebut mulai dari: (1) Perencanaan; meliputi penentuan kebutuhan dan penganggarannya, (2) Pengadaan; meliputi cara pelaksanaannya, standar barang dan harga atau penyusunan spesifikasi dan sebagainya, (3) Penyimpanan dan penyaluran, (4) Pemeliharaan, (5) Penatausahaan, (6) Penggunaan, (7) Pemanfaatan, (8) Pengamanan, (9) Penilaian, (10) Penghapusan, (11) Pemindahtanganan, (12) Pembinaan, pengawasan dan pengendalian, (13) Pembiayaan, (14) Tuntutan ganti rugi.

Manajemen aset merupakan salah satu dari kunci keberhasilan pengelolaan ekonomi khususnya di daerah. Pentingnya manajemen aset secara tepat dan berdayaguna, dengan didasari prinsip pengelolaan yang efisien dan efektif diharapkan mampu memberikan potensi kepada Pemerintah Daerah untuk membiayai pembangunan daerahnya. Manajemen aset daerah yang profesional dan modern dengan mengedepankan *good governance* diharapkan akan mampu meningkatkan kepercayaan pengelolaan keuangan daerah oleh masyarakat.

Menurut Gima Sugiana (2013), Manajemen aset adalah suatu ilmu serta seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup suatu proses perencanaan kebutuhan aset, mendapatkan, inventarisasi, legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membaharukan atau menghapuskan, hingga mengalihkan aset secara efektif serta efisien. Sedangkan menurut Dolli D. Siregar (2004), Manajemen aset adalah suatu profesi atau keahlian yang belum sepenuhnya berkembang atau populer di lingkungan pemerintahan atau juga di satuan kerja atau instansi.

Dengan demikian management asset adalah suatu proses yang sistematis guna memelihara, memperbaharui, dan mengoperasikan dengan biaya efektif aset fisik, guna pengambilan keputusan serta implementasinya sesuai dengan akuisisi, penggunaan, serta pembagian dari aset tersebut. Management asset adalah metodologi untuk secara efisien serta adil mengalokasikan sumber daya di antara tujuan dan sasaran yang valid serta bersaing.

Dalam mengelola sesuatu aset, tentunya yang diharapkan adalah adanya tambahan nilai ekonomis dan nilai tambah yang optimal dalam jangka panjang. Oleh karena itu, sistem pengelolaan aset harus ditata dengan baik dalam rangka menciptakan efisiensi, efektivitas, ekonomis atas pemanfaatan aset (*life cycle of asset*). Apabila ketiga aspek tersebut dapat dijalankan secara konsisten dan sinergis, maka optimalisasi pengelolaan aset menjadi lebih mudah dilaksanakan dan kebijakan minimisasi biaya (*cost minimizing*) dari pengelolaan aset tersebut dapat diterapkan, sehingga menjadi lebih efisien (*cost*

**Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah
Pada Sekretariat DPRD Provinsi Papua Barat**

efficiency) yang dalam jangka panjang terhadap aset tersebut perlu dilakukan pemeliharaan secara terencana.

Permasalahan yang dihadapi oleh daerah dalam penilaian aset daerah pada umumnya adalah karena prosedur penatausahaan inventarisasi dan identifikasi aset daerah secara fisik dan yuridis yang belum terlaksana dengan baik dan benar. Ketidaktertiban dalam pengelolaan *data base* aset, sehingga aset-aset yang dikelola pemerintah daerah cenderung tidak optimal dalam penggunaannya. Hal ini menyebabkan pemerintah daerah akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan dalam pengoptimalisasi dan pemanfaatan aset di masa yang akan datang. Implikasi atas pemanfaatan dari pengelolaan aset yang tidak optimal adalah tidak diperolehnya nilai yang terkandung dalam aset itu sendiri, misalnya dari aspek ekonomi adalah tidak diperolehnya *revenue* yang sepadan dengan besarnya nilai aset yang dimiliki atau dengan kata lain tingkat pengembaliannya rendah.

Selama ini hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan masih menemukan beragam penyimpangan dalam hal pengelolaan aset daerah, baik dari segi penggunaan dan pemanfaatannya, mulai dari tidak akuratnya nilai aset yang dikelola, status kepemilikan aset yang tidak jelas, keberadaan aset yang tidak diketahui serta banyaknya aset yang tidak diketahui pula nilainya. Beragam permasalahan tersebut mengakibatkan pengelolaan aset daerah menjadi tidak tertib, karena tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Temuan BPK mencerminkan masih kurang tertibnya pengelolaan aset di daerah. Atas temuan-temuan tersebut di atas, BPK merekomendasikan inventarisasi untuk seluruh aset tetap agar dapat diketahui kondisinya serta berapa nilai aset yang sebenarnya sesuai dengan laporan aset yang ada. BPK juga merekomendasikan pengurusan status kepemilikan dari aset-aset daerah untuk mencegah berpindahnya penguasaan atas aset-aset daerah tersebut. Keseluruhan langkah yang direkomendasikan oleh BPK mulai dari inventarisasi, legal audit, penilaian serta pengecekan kondisi aset akan membawa aset ke arah pemanfaatan yang optimal.

Oleh karena itu pemerintah daerah perlu menyiapkan instrumen yang tepat untuk melakukan pengelolaan aset daerah secara profesional, transparan dan akuntabel mulai dari tahap perencanaan, pendistribusian, pemanfaatan serta pengawasannya. Aset dengan kondisi yang baik, terdata lengkap dan akurat, memiliki nilai dan status kepemilikan yang jelas akan membawa peluang penyewaan atau kerjasama dari pihak ketiga yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Fenomena yang dihadapi oleh Sekretariat DPRD Provinsi Papua Barat adalah pelaksanaan manajemen aset yang meliputi prosedur penatausahaan inventarisasi dan identifikasi aset daerah secara fisik dan yuridis yang belum terlaksana dengan baik dan benar. Ketidaktertiban dalam pengelolaan *data base* aset, sehingga aset-aset yang dikelola Pemerintah Daerah cenderung tidak optimal dalam penggunaannya. Hal ini menyebabkan Pemerintah Daerah akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan dalam pengoptimalisasi dan pemanfaatan aset di masa yang akan datang. Implikasi atas pemanfaatan dari pengelolaan aset yang tidak optimal adalah tidak diperolehnya nilai yang terkandung dalam aset itu sendiri, misalnya dari aspek ekonomi adalah tidak diperolehnya *revenue* yang sepadan dengan besarnya nilai aset yang dimiliki atau dengan kata lain tingkat pengembaliannya rendah.

TINJAUAN LITERATUR

Menurut Hariyono (2010), “Aset dalam pengertian hukum disebut benda yang terdiri dari benda bergerak dan tidak bergerak, baik yang berwujud (tangible) maupun yang tidak berwujud (intangible) yang tercakup dalam aktiva/kekayaan atau harta kekayaan dari suatu instansi, organisasi, badan usaha atau individu. Menurut Siregar (2010), “Manajemen Aset merupakan salah satu profesi atau keahlian yang belum sepenuhnya berkembang dan populer di lingkungan pemerintahan maupun di satuan kerja atau instansi”.

Manajemen Aset merupakan suatu ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses perencanaan kebutuhan aset, mendapatkan, inventarisasi, legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membaharukan atau menghapuskan, hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien (Gima Sugijama, 2018). Menurut Dolli D. Siregar (2012), Manajemen Aset ialah suatu profesi atau keahlian yang belum sepenuhnya berkembang atau populer di lingkungan pemerintahan maupun di satuan kerja atau instansi. Dengan demikian manajemen aset dapat diartikan sebagai sebuah proses pengelolaan aset (kekayaan) baik berwujud dan tidak berwujud yang memiliki nilai ekonomis, nilai komersial, dan nilai tukar, serta mampu mendorong tercapainya tujuan. Secara umum, siklus pengelolaan aset adalah tahapan yang harus dilalui dalam manajemen aset.

Menurut Siregar (2010) inventarisasi aset terdiri dari dua aspek yaitu inventarisasi fisik dan yuridis/legal. Aspek fisik terdiri dari bentuk, luas, lokasi, volume/jumlah, jenis, alamat dan lain-lain, sedangkan aspek yuridis adalah status penguasaan, masalah legal yang dimiliki, batas akhir penguasaan. Proses kerjanya adalah dengan melakukan pendaftaran *labeling*, *cluster*, secara administrasi sesuai dengan manajemen aset. Mardiasmo (2010) menjelaskan bahwa pemerintah daerah perlu mengetahui jumlah dan nilai kekayaan daerah yang dimilikinya, baik yang saat ini dikuasai maupun yang masih berupa potensi yang belum dikuasai atau dimanfaatkan. Untuk itu pemerintah daerah perlu melakukan identifikasi dan inventarisasi nilai dan potensi aset daerah. Kegiatan inventarisasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang akurat, lengkap dan mutakhir mengenai kekayaan daerah yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah daerah. Inventarisasi aset berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 152 tahun 2004 adalah kegiatan atau tindakan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data dan pelaporan barang dalam pemakaian.

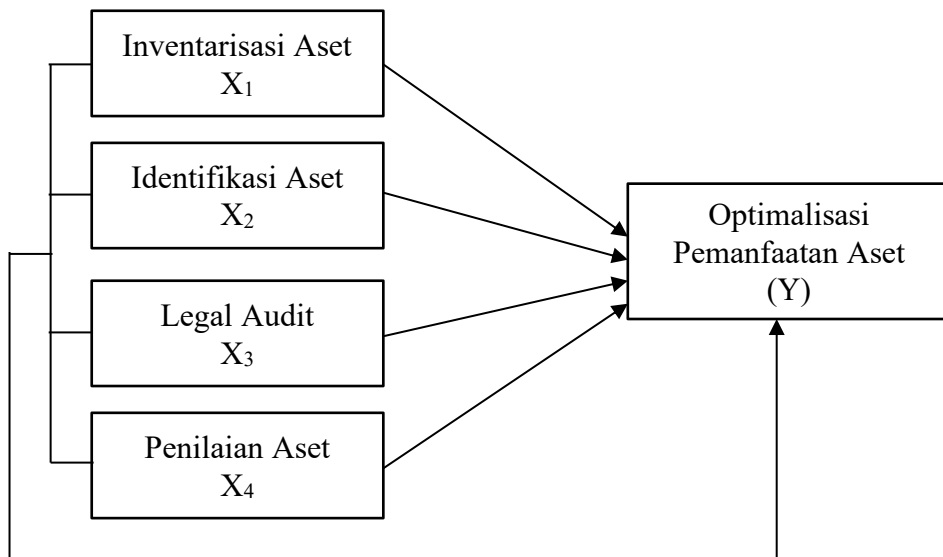
Identifikasi adalah suatu proses menentukan atau menetapkan identitas, baik itu individu, benda, fakta, dan lain sebagainya. Secara umum pengertian identifikasi adalah satu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengambil alih ciri-ciri orang lain, Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan individu lain atau menjadikannya bagian yang terintegrasi dengan kepribadian dirinya sendiri. Identifikasi terjadi karena seseorang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu dalam proses hidupnya.

Siregar (2010) menyatakan bahwa legal audit merupakan satu lingkup kerja manajemen aset yang berupa inventarisasi status penguasaan aset, sistem dan prosedur penguasaan atau pengalihan aset, identifikasi dan mencari solusi atas permasalahan legal, dan strategi untuk memecahkan berbagai permasalahan legal yang terkait dengan penguasaan atau pengalihan aset.

Menurut Siregar (2010) penilaian aset merupakan suatu proses kerja untuk melakukan penilaian atas aset yang dikuasai. Untuk itu pemerintah daerah dapat melakukan *outsourcing* kepada konsultan penilai yang profesional dan independent.

**Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah
Pada Sekretariat DPRD Provinsi Papua Barat**

Siregar (2010) menyatakan bahwa optimalisasi aset merupakan proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut. Aliasuddin (2012), menyatakan bahwa optimalitas adalah salah satu usaha yang ingin dicapai oleh setiap unit bisnis. Ada dua segi optimalitas yaitu memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan pengeluaran. Jadi optimalisasi pemanfaatan aset adalah usaha organisasi untuk meningkatkan daya saing untuk meningkatkan nilai, untuk pencapaian tersebut dibutuhkan penerapan manajemen aset secara konsisten.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

- H1** : Inventarisasi aset berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap optimalisasi pemanfaatan aset daerah pada Sekretariat DPRD Provinsi Papua Barat.
- H2** : Identifikasi aset berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap optimalisasi pemanfaatan aset daerah pada Sekretariat DPRD Provinsi Papua Barat
- H3** : Legal audit berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap optimalisasi pemanfaatan aset daerah pada Sekretariat DPRD Provinsi Papua Barat

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social, dimana setiap fenomena social dijabarkan dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator (Saban,Echdar,2017). Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan symbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Untuk mendapat data yang lengkap dilakukan survey merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu pegawai pada Sekretariat DPRD Provinsi Papua Barat.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Sekreariat DPRD Provinsi Papua

Barat, trrkhusus pihak yang berwenang dan terlibat dalam pengelolaan aset daerah. yang 50 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh karena semua populasi dijadikan sampel penelitian.

Analisis Data

Teknik analisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang ditunjukkan oleh produktivitas kerja pegawai. Sebelum melakukan pengujian regresi berganda syarat uji regresi yang harus dipenuhi. Bentuk umum dari model yang akan digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y	= Optiaisasi Pemanfaatab Aset
X ₁	= Inventarisasi Aset
X ₂	= Identifikasi Aset
X ₃	= Legal Audit
X ₄	=Penilaian Aset
a	= konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ ,	= Koefisien pengaruh
e	= Kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Lebih lanjut dijelaskan oleh Azwar (2011) mengatakan bahwa validitas berasal dari kata validity yang berarti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran, maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Validitas				
	Indikator	Rhitung	Rtabel	Sig	Ket
X1 (Inventarisasi)	X1.1	0.720	0.279	0,000	Valid
	X1.2	0.750	0.279	0,000	Valid
	X1.3	0.714	0.279	0,000	Valid
	X1.4	0.720	0.279	0,000	Valid
X2 (Identifikasi)	X2.1	0.709	0.279	0,000	Valid

**Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah
Pada Sekretariat DPRD Provinsi Papua Barat**

	X2.2	0.786	0.279	0,000	Valid
	X2.3	0.753	0.279	0,000	Valid
	X2.4	0.731	0.279	0,000	Valid
X3 (Lagal Audit)	X3.1	0.779	0.279	0,000	Valid
	X3.2	0.748	0.279	0,000	Valid
	X3.3	0.756	0.279	0,000	Valid
	X3.4	0.794	0.279	0,000	Valid
X4 (Penilaian)	X4.1	0.571	0.279	0,000	Valid
	X4.2	0.754	0.279	0,000	Valid
	X4.3	0.821	0.279	0,000	Valid
	X4.4	0.789	0.279	0,000	Valid
Y (Optimalisasi)	Y1	0.707	0.279	0,000	Valid
	Y2	0.740	0.279	0,000	Valid
	Y3	0.745	0.279	0,000	Valid
	Y4	0.794	0.279	0,000	Valid

Berasarkan hasil uji validitas yang terlihat pada tabel 1 maka diperoleh angka korelasi (r hitung) yang hasilnya lebih besar dari r tabel yang disyaratkan yaitu sebesar 0.279 Nilai Correction Item Total Correlation (r hitung) seluruh variabel Inventarisasi Aset (X1), Identifikasi Aset (X2), Legal Audit (X3), Penilaian Aset (X4) dan Optimalisasi Pemanfaatan Aset (Y) berada diantara 0.571 – 0.821. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung $>$ 0.279 (r tabel), sehingga menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada kuesioner Inventarisasi aset, Identifikasi aset, Legal Audit, Penilaian aset, dan Optimalisasi pemanfaatan aset adalah valid atau mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 (Ghozali, 2006). Nilai Alpha yang $<$ 60% hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus melihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan Alpha akan meningkat (Ghozali, 2011).

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Crombach's Alpha	Nilai Standar	Ket
----	----------	------------------	---------------	-----

1	Inventarisasi aset (X1)	0.677	0.6	Reliabel
2	Identifikasi aset (X2)	0.729	0.6	Reliabel
3	Legal Audit (X3)	0.764	0.6	Reliabel
4	Penilaian aset (X4)	0.673	0.6	Reliabel
	Optimalisasi pemanfaatan aset (Y)	0.703	0.6	Reliabel

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan profil data semacam ini, maka data tersebut dianggap bisa mewakili populasi.

**Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85539753
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.091
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c

Berdasarkan uji statistic normalitas pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,075 lebih besar dari 0,05, maka data di simpulkan bahwa terdistribusi dengan normal.

Uji T (Uji Parsial)

**Tabel 4. Uji T (Uji Parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.815	1.511		-1.863	.069		
	Inventarisasi Aset	.329	.082	.322	4.029	.000	.653	1.533
	Identifikasi Aset	.264	.083	.248	3.168	.003	.684	1.463
	Legal Audit	.355	.080	.350	4.429	.000	.669	1.494
	Penilaian Aset	.202	.070	.240	2.900	.006	.611	1.638

Berdasarkan Tabel. 4 maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$
$$Y = (-2.815) + 0.322X_1 + 0,248X_2 + 0,350X_3 + 0.240 X_4$$

Dimana :

Y = Optimalisasi

X1 = Inventarisasi

X2 = Identifikasi

X3 = Legal Audit

X4 = Penilaian

e = Standar error

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independent dan variabel dependent secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Nilai constanta adalah (-2.815) artinya jika tidak terjadi perubahan variabel Inventarisasi, Identifikasi, Legal Audit dan Penilaian (nilai X1, X2, X3 dan X4 adalah 0) maka Optimalisasi ada sebesar (-2.815)
2. Nilai koefisien regresi Inventarisasi adalah 0.322 artinya jika variabel Inventarisasi (X1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel Identifikasi (X2), Legal Audit (X3), Penilaian (X4) dan constanta adalah 0, maka Optimalisasi meningkat sebesar 0.322%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Inventarisasi berkontribusi positif terhadap Optimalisasi
3. Nilai koefisien regresi Identifikasi adalah 0,248 artinya jika variabel Identifikasi (X2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel Inventarisasi (X1), Legal Audit (X3), Penilaian (X4) dan constanta adalah 0, maka Optimalisasi meningkat sebesar 0,248 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Identifikasi berkontribusi positif terhadap Optimalisasi
4. Nilai koefisien regresi Legal Audit adalah 0,350 artinya jika variabel Legal Audit (X3) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel Inventarisasi (X1), Identifikasi (X2), Penilaian (X4) dan constanta adalah 0, maka Optimalisasi meningkat sebesar 0,350 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Legal Audit berkontribusi positif terhadap Optimalisasi
5. Nilai koefisien regresi Penilaian adalah 0,240 artinya jika variabel Penilaian (X4) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel Inventarisasi (X1), Identifikasi (X2), Legal Audit (X3) dan constanta adalah 0, maka Optimalisasi meningkat sebesar 0,240 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Penilaian berkontribusi positif terhadap Optimalisasi

Pembahasan

1. Uji Hipotesis 1 (Pengaruh Inventarisasi Terhadap Optimalisasi)

Dari tabel koefisien diperoleh nilai thitung sebesar 4.029 dan nilai ttabel diketahui sebesar 2.008 Dengan membandingkan antara thitung dan ttabel maka ditemukan bahwa thitung > ttabel = 4.029 > 2.008, karena nilai thitung lebih besar dari ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel Inventarisasi signifikan. Dan hasil yang

diperoleh dari perbandingan nilai sig.dengan taraf signifikansi: sig. $\alpha = 0,000 > 0,05$. Karena sig. $> \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, artinya koefisien regresi pada variabel Inventarisasi secara parsial (individu) berpengaruh terhadap Optimalisasi, Maka Hipotesis I diterima

2. Uji Hipotesis 2 (Pengaruh Identifikasi Terhadap Optimalisasi)

Dari tabel koefisien diperoleh nilai thitung sebesar 3.169 dan nilai ttabel diketahui sebesar 2.008. Dengan membandingkan antara thitung dan ttabel maka ditemukan bahwa thitung $>$ ttabel = 3.168 $>$ 2.008, karena nilai thitung lebih besar dari ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel Identifikasi signifikan. Dan hasil yang diperoleh dari perbandingan nilai sig.dengan taraf signifikansi: sig. $\alpha = 0,003 < 0,05$. Karena sig. $< \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, artinya koefisien regresi pada variabel Identifikasi secara parsial (individu) berpengaruh terhadap Optimalisasi. Maka Hipotesis II diterima

3. Uji Hipotesis 3 (Pengaruh Legal Audit Terhadap Optimalisasi)

Dari tabel koefisien diperoleh nilai thitung sebesar 4.429 dan nilai ttabel diketahui sebesar 2.008. Dengan membandingkan antara thitung dan ttabel maka ditemukan bahwa thitung $>$ ttabel = 4.429 $>$ 2.008, karena nilai thitung lebih besar dari ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel Legal Audit signifikan. Dan hasil yang diperoleh dari perbandingan nilai sig.dengan taraf signifikansi: sig. $\alpha = 0,000 < 0,05$. Karena sig. $< \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak, artinya koefisien regresi pada variabel Legal Audit secara parsial (individu) berpengaruh terhadap Optimalisasi. Maka Hipotesis III diterima

4. Uji Hipotesis 4 (Pengaruh Penilaian Terhadap Optimalisasi)

Dari tabel koefisien diperoleh nilai thitung sebesar 2.900 dan nilai ttabel diketahui sebesar 2.008. Dengan membandingkan antara thitung dan ttabel maka ditemukan bahwa thitung $>$ ttabel = 2.900 $>$ 2.008, karena nilai thitung lebih besar dari ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel Penilaian signifikan. Dan hasil yang diperoleh dari perbandingan nilai sig.dengan taraf signifikansi: sig. $\alpha = 0,006 < 0,05$. Karena sig. $< \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima dan H0 ditolak, artinya koefisien regresi pada variabel Penilaian secara parsial (individu) berpengaruh terhadap Optimalisasi. Maka Hipotesis IV diterima

KESIMPULAN (Times New Roman 12, 1 space, Bold)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Varibel Inventarisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Optimalisasi pemanfaatan asset daerah pada Sekretariat DPRD Provinsi Papua Barat. Hal ini di buktikan dengan hasil analisa yang diperoleh nilai thitung $>$ ttabel (4.029 $>$ 2.008) Dan hasil yang diperoleh dari perbandingan nilai sig.dengan taraf signifikansi: sig. $\alpha = 0.000 < 0,05$.

Varibel Identifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Optimalisasi pemanfaatan asset daerah pada Sekretariat DPRD Provinsi Papua Barat Hal ini di buktikan dengan hasil analisa yang diperoleh nilai thitung $>$ ttabel (3.168 $>$ 2.008) Dan hasil yang diperoleh dari perbandingan nilai sig.dengan taraf signifikansi: sig. $\alpha = 0.003 < 0,05$.

Variabel Legal Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Optimalisasi pemanfaatan asset daerah pada Sekretariat DPRD Provinsi Papua Barat. Hal ini di buktikan dengan hasil analisa yang diperoleh nilai thitung $>$ ttabel (4.644 $>$ 2.008) Dan hasil yang diperoleh dari perbandingan nilai sig.dengan taraf signifikansi: sig. $\alpha = 0.000 < 0,05$.

Variabel penilaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Optimalisasi pemanfaatan asset daerah pada Sekretariat DPRD Provinsi Papua Barat. Hal ini di buktikan dengan hasil analisa yang diperoleh nilai thitung $>$ ttabel (2.900 $>$ 2.008) Dan hasil yang diperoleh

Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah Pada Sekretariat DPRD Provinsi Papua Barat

dari perbandingan nilai sig.dengan taraf signifikansi: sig. $\alpha = 0.006 < 0,05$. 5) Variabel Inventarisasi, Identifikasi, Legal Audit dan penilaian secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Optimalisasi pemanfaatan aset daerah pada Sekretariat DPRD Provinsi Papua Barat Hal ini di buktikan dengan hasil analisa yang diperoleh nilai Fhitung > ttabel ($48.644 > 2.56$) Dan hasil yang diperoleh dari perbandingan nilai sig.dengan taraf signifikansi: sig. $\alpha = 0.000 < 0,05$.

Variabel yang paling dominan yang mempengaruhi Optimalisasi adalah variabel legal audit. Hal ini di buktikan dari hasil analisa di mana nilai X3 (legal audit), karena $\beta = 0.355$ dan P value = 0,000. Karena nilai nilai β (X3) yang paling besar dan nilai (P value $0,000 < 0.05$), maka variabel X1 yang paling dominan

SARAN (Times New Roman 12, 1 space, Bold)

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan pada bah sebelumnya, secara terperinci dapat dikemukakan saran-saran, baik untuk pengembangan pengetahuan maupun untuk kepentingan praktis. Adapun saran-saran penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Sekretariat DPRD Provinsi Papua Barat perlu meningkatkan factor Inventarisasi, Identifikasi, Legal audit dan Penilaian yang menjadi faktor-faktor penting yang berpengaruh secara langsung terhadap Optimalisasi aset. Oleh karena itu, meningkatkan Inventarisasi, Identifikasi, Legal audit dan Penilaian terhadap Optimalisasi aset merupakan prioritas dari Sekretariat DPRD Provinsi Papua Barat.

Peneliti merekomendasikan kepada penelitian berikutnya agar dapat menambahkan variabel independen sebagai penggambaran manajemen agar dapat diperoleh hasil yang lebih mendalam terkait optimalisasi aset.

Selain itu, peneliti juga merekomendasikan untuk penelitian berikutnya agar memperluas lingkup penelitian agar dapat diperoleh jumlah responden dan observasi yang lebih banyak sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih baik secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA (Times New Roman 12, 1 space, Bold)

- Ghozali, Imam. (2015). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Pemerintah Kabupaten Manokwari, 2018.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 diubah dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Saban, Echdar. 2017. Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis. Bogor: Ghalia Indonesia
- Siregar, Doli. D, 2010, *Management Aset Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah sebagai CEO's pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soleh Chobib dan Rochmansjah, Heru 2010, *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah*, Fokusmedia, Bandung



Published by Journal of Management
and Business Accounting | This is an open access
article distributed under the Creative Commons Attribution
License. Copyright @2023 by the Author(s).